BEBERAPA PETUNJUK CARA MEMBACA TULISAN LATIN DALAM BUKU INI

Penjelasan ini diambil berdasarkan riwayat Imam Hafash yang berasal dari Imam Nafi, yang mazhabnya beredar secara umum di sebagian besar belahan dunia terutama di Indonesia, yakni sebagai berikut :

1. Penjelasan ini hanya berlaku bagi kata (kata-kata) Arab yang sudah dirangkaikan menjadi kalimat. Kalau masih merupakan kata mufrad/tunggal, ditulis dalam tulisan latin sebagaimana adanya dalam tulisan Arab.
2. Konsonan Arab selengkapnya yang didampingi oleh konsonan latin yang menggantikannya dalam tulisan latin, sebagai berikut :

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1.	ا	alif		11.	ز	zai	z	21.	ق	qof	q
2.	ب	ba	b	12.	س	sin	s	22.	ك	ka	k
3.	ت	ta	t	13.	ش	syin	sy	23.	ل	lam	l
4.	ث	tsa	ts	14.	ص	shod	sh	24.	م	mim	m
5.	ج	jim	j	15.	ض	dhod	dh	25.	ن	nun	n
6.	ح	ĥa	ĥ	16.	ط	tho	th	26.	و	wau	w
7.	خ	kho	kh	17.	ظ	zho	zh	27.	ه	ha	h
8.	د	dal	d	18.	ع	`ain	`(atau aksen grave)	28.	ء	Hamzah	
9.	ذ	dzal	dz	19.	غ	ghoin	gh	29.	ي	ya	y
10.	ر	ro	r	20.	ف	fa	f				

Keterangan :

- aksen Grave (grave accent atau `) : Tanda aksen "mundur" (diakritik) yang tertulis pada vokal yang sama atau è à. Telah digunakan untuk menulis beberapa hal yang berbeda (contoh tekanan sekunder, nada rendah).

2.1. Konsonan Arab terbagi dua :

a. Huruf Syamsiyah,

Huruf Arab	ت	ث	د	ذ	ر	ز	س	ش	ص	ض	ط	ظ	ل	ن
Huruf Latin	t	ts	d	dz	r	z	s	sy	sh	dh	th	zh	l	n

b. Huruf Qamariah,

Huruf Arab	ا	ب	ج	ح	خ	ع	غ	ف	ق	ك	م	و	ه	ي
Huruf Latin	alif	b	j	ĥ	kh	`(ain)	gh	f	q	k	m	w	h	y

2.2. Huruf Arab ditulis rangkap pada huruf latin apabila menemui tanda baca tasydīd (ّ) misalnya,

Dalam tulisan Arab : سَخَّرَ

Dalam tulisan latin : sakh khara

Dalam tulisan latin kadang kala juga ditulis menggunakan tanda hubung seperti: sakh-khara

Huruf rangkap sy sy, dh dh, th th, dan zh zh, dibunyikan huruf pertamanya (sy, dh, th, dan zh) tebal dan berat, sedangkan huruf rangkap ts ts, dz dz, dan sh sh dibunyikan huruf pertamanya (ts, dz, dan sh) tipis.

2.3. Huruf "h" pada tulisan Arab ada dua macam, sebagai berikut :

a. "h" besar (ه). "h" ini dibunyikan pada tulisan latin seperti "h" biasa, misalnya dalam kata "basah", "habis" dan "lahar".

b. "h" kecil (ح). "h" kecil ini dibunyikan dalam tulisan latin seperti orang membunyikan "h" waktu kepedasan karena banyak makan cabe. Dan dibedakan dengan "h" besar dengan tanda melengkung atau sirkumfleks (ˆ) menjadi " ĥ ".

3. Huruf harkat (vokal)

a. Vokal Pendek

Fathah = ـَ = a كَتَبَ = kataba

Kasrah = ـِ = i قَلْبِ = qalbi

Dhammah = ـُ = u رُسُلُكُمْ = rusulukum

Vokal "o" dan "e" pada umumnya tidak ada dalam tulisan Arab, kecuali pada satu atau dua tempat saja. Karena itu dianggap tidak ada.

b. Vokal Panjang

ـَا = ā قَالَ = qāla

اِيْ = ī قِيْلَ = qīla

اُوْ = ū يَقُوْلُ = yaqūlu

Tanda baca panjang disebut mad thabī`i ditandai dengan pencantuman fathah (a) dan kasrah (i) sebagai alif kecil serta dhammah (u) yang dirotasi 180˚, yakni :

ـٰ = ā هٰذِهِ = hādzihi

ـٖ = ī عَمَلِهٖ = `amalihī

ـٗ = ū لَاَظُنُّهٗ = la-azhunnuhū

Kalau Vokal Panjang dan tanda baca panjang ini dihentikan pada perhentian kalimat yang lazim dan khususnya di akhir ayat boleh dibaca lebih panjang lagi.

c. Vokal Lebih Panjang Lagi (diberi tanda maddah (~ atau ‿))

آ = ā شُهَدَآءَكُمْ = syuhadā-akum

اِيٓ = ī الَّتِيٓ = latī

اُوٓ = ū قَالُوٓا = qalū

Tapi kalau kata arab ada tanda maddah ini dihentikan pada suatu kalimat atau pada akhir ayat maka tanda maddah ini diabaikan, dan kata arab dalam kalimat itu dibaca apa adanya saja dalam bahasa latin.

Misalnya dalam tulisan Arab	:	ضَلُّوٓا ﴿٩٢﴾	طَعَامِهٖٓ ﴿٢٤﴾	لِتَشْقٰٓى ﴿٢﴾
Dibaca dalam tulisan latin	:	dhallū (92)	tha`āmih (24)	litasyqā (2)

d. Diftong

اَيْ = ai رَيْبَ = raiba

اَوْ = au يٰقَوْمِ = yāqaumi

e. Tanda hubung (-) juga digunakan untuk menekankan dua vokal yang berurutan dan bukan diftong seperti : بِاَحْكَمِ (bi-aĥkami) atau tanda hubung (-) juga digunakan untuk menyatakan atau menekankan bahwa masih dalam satu kata.

4. Kata sandang alif lam - ال yang serangkai dengan huruf syamsiyah, dalam tulisan latin huruf "alif - ا" dan huruf "l - ل" jadi luluh, diganti dengan huruf yang pertama dari kata yang berikutnya. (*Dalam contoh di bawah ini huruf syamsiyah* : sy - ش dan n - ن)

Misalnya dalam tulisan Arab	:	وَالشَّجَرُ	وَالنُّجُوْمُ
Dibaca dalam tulisan latin	:	wasy syajaru	wan nujūmu

Kata sandang alif lam- ال yang serangkai dengan huruf Qamariyah, dalam penulisan latin maka tanda "alif - ا"-nya luluh, sedang huruf "l - ل"-nya dirangkaikan dengan kata yang sebelumnya sebagai huruf yang terakhir. (*Dalam contoh di bawah ini huruf Qamariyah* : j - ج dan q - ق)

Misalnya dalam tulisan Arab	:	وَالْجِبَالُ	وَالْقَمَرُ
Dibaca dalam tulisan latin	:	wal jibālu	wal qamaru

5. Tanwin

fathatain = ً = an قُوَّةً = quwwatan

kasratain = ٍ = in فَضْلٍ = fadhlin

dhammatain = ٌ = un حَقٌّ = ĥaqqun

Konsonan “n - ن” dan “tanwin” itu dalam tulisan Arab dapat berubah menjadi huruf lain, kalau bertemu dengan huruf-huruf tertentu, sebagai berikut :

a. Berubah menjadi huruf “y” kalau kata yang berikutnya diawali oleh huruf “y - ي”.

	Konsonan “n - ن”	tanwin
Arab	مَن يَّقُولُ	لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُونَ
Latin	may yaqūlu	liqaumiy yu`minūn

b. Berubah menjadi huruf “m” kalau kata yang berikutnya diawali oleh huruf “b - ب” atau huruf “m - م”.

	Konsonan “n - ن”		tanwin	
	huruf b	Huruf m	huruf b	Huruf m
Arab	مِنۢ بَعْدِ	إِن مَّكَّنَّـٰهُمْ	عَلِيمٌۢ بِالْمُتَّقِينَ	بِخَيْرٍ مِّنْهَآ
Latin	mim ba`di	im makkannāhum	`alīmum bilmuttaqīn	bikhairim minhā

c. Berubah menjadi huruf “w” kalau kata yang berikutnya diawali oleh huruf “w - و”.

	Konsonan “n - ن”	tanwin
Arab	عَن وَّلَدِهِۦ	بِعَذَابٍ وَّاقِعٍ
Latin	`aw waladihī	bi`adzābiw wāqi`in

d. Berubah menjadi huruf “l” kalau kata yang berikutnya diawali oleh huruf “l - ل”.

	Konsonan “n - ن”	tanwin
Arab	مِن لَّدُنْهُ	خَيْرٌ لَّكُمْ
Latin	mil ladunhu	khairul lakum

Tapi kalau tanwin ini terletak pada perhentian kalimat yang lazim, atau pada akhir ayat maka tanwin dibaca sebagai vokal panjang, vokal pendek atau tak dibaca sama sekali.

Misalnya dalam tulisan Arab : أَذًى ۖ ذِكْرًا ۖ إِنشَآءً ﴿٣٥﴾ عَلِيمٌ ﴿٢٧٣﴾ حِينٍ ﴿٣٦﴾

Dibaca dalam tulisan latin : adzā dzikrā insyā-a (35) `alīm (273) ĥīn (36)

6. Perubahan-perubahan lainnya jika huruf yang berikutnya ada tanda baca tasydīd (ّ)

6.1. Huruf "d - د " berubah menjadi huruf "t - ت" kalau huruf yang berikutnya huruf "t - ت".

عَبَدْتُّمْ

`abattum

6.2. Huruf "ts - ث" berubah menjadi huruf "dz - ذ " kalau huruf yang berikutnya huruf "dz - ذ ".

يَلْهَثْ ذّٰلِكَ

yalhadz dzālika

6.3. Huruf "q - ق" berubah menjadi huruf "k - ك" kalau huruf yang berikutnya huruf "k - ك".

نَخْلُقْكُّمْ

Nakhlukkum

6.4. Huruf "l - ل" berubah menjadi huruf "r - ر" kalau huruf yang berikutnya huruf "r - ر".

وَقُلْ رَّبِّ

waqur rabbi

6.5. Huruf "b - ب" berubah menjadi huruf "m - م" kalau huruf yang berikutnya huruf "m - م".

اِرْكَبْ مَّعَنَا

irkam ma`anā

6.6. Huruf "dz - ذ " berubah menjadi huruf "zh - ظ" kalau huruf yang berikutnya huruf "zh - ظ".

اِذْ ظَّلَمُوْٓا

izh zhalamū̃

7. Huruf "t" dalam tulisan Arab, terbagi dua :

   a. "t" marbuthah - ة , dan

   b. "t" mabsuthah – (tanda titik dua di atas hilang menjadi huruf h) ه .

"t" marbuthah ialah "t" yang berbentuk bulat pada tulisan Arab, dan biasa terletak pada akhir kata. Misalnya:

Dalam tulisan Arab : رَحْمَةٌ

Dibaca dalam tulisan latin : raĥmatun

Tapi kalau "t" marbuthah ini terletak pada perhentian kalimat yang lazim, atau pada akhir ayat, atau tidak bersambung dengan kata yang lain atau ingin dihentikan, maka "t" marbuthah berubah menjadi "t" mabsuthah yakni huruf "h". Maka kata "**raĥmatun** (رَحْمَةٌ)" di atas dibaca: **raĥmah** (رَحْمَهْ) .

Tetapi kalau ia bersambung dengan kata lain, dibaca "t - ت" seperti biasa.

Dalam tulisan Arab : رَحْمَةً مِّنْهُ

Dibaca dalam tulisan latin : raĥmatam minhu

8. Hamzah

Jika hamzah ء diberi tanda fathah, kasrah, dhammah (ءَ, ءِ, ءُ) maka dibaca a, i, u, dan fungsinya sama dengan alif - ا, dan jika di akhir kata atau diperhentian kalimat yang lazim dan di akhir ayat, kadang kala hamzah dipenggal tanpa harkatnya dibaca lalu dibunyikan seperti huruf k - كْ, dan jika hamzah diberi tanda sukun (ْ) maka hamzah sukun (ءْ) juga dibaca seperti huruf k - كْ yang ditulis dalam bentuk superskrip.

Misalnya :

Dalam tulisan Arab : اَنْ يَّأْتِيَكُمُ

Ditulis dan dibaca dalam tulisan latin : ayya[k] tiyakumu

9. Huruf lainnya

Huruf ى (alif maksura) yaitu huruf alif - ا yang ditulis seperti huruf y - ي namun tanpa dua titik di bawahnya. Huruf ى (alif maksura) hanya muncul di akhir kata dan berfungsi sebagai tanda baca panjang, sebagaimana huruf alif - ا di akhir kata juga bisa berfungsi sebagai tanda baca panjang.

Misal : عَلَىٰ = عَلَىٰ = `alā

10. Tanda-tanda Baca

10.1. Tanda waqof

۝	Berhenti pada akhir ayat.
لا	Dilarang berhenti, kecuali pada akhir ayat disunahkan
صلے	Lebih baik diteruskan
ج	Boleh berhenti atau meneruskan bacaan
∴ ∴	Berhenti pada salah satu tandanya, namun dilarang berhenti pada kedua-duanya
م	Diharuskan berhenti
قلے	Lebih baik berhenti
ع	Tanda satu `ain. Tanda akhir surah atau ayat tertentu.

10.2. Nun Wiqoyah (Nun Wasal)

Nun wiqoyah, yaitu tanda nun kecil “n - ٱ ” adalah nun penghubung (dibaca ni - ٱ)

misalnya :

Dalam tulisan Arab : خَيْرًاۨ الْوَصِيَّةُ

Cara membaca tulisan Arab : خَيْرًاۨ نِ الْوَصِيَّةُ

Dibaca dalam tulisan latin : khairānil washiyyatu

10.3. Tanda Sifir

a. Sifir Mustadir (۟)

Sifir mustadir adalah bulatan kecil (۟) yang berada diatas huruf alif dan alif sambung (أ۟) yang menunjukkan bahwa huruf tersebut tidak boleh dibaca panjang ketika disambung atau berhenti.

Dalam tulisan Arab : لَا تَا۟يْـَٔسُوْا

Cara membaca tulisan Arab : لَا تَيْـَٔسُوْا

Dibaca dalam tulisan latin : lātai asū

b. Sifir Mustatil (۠)

Sifir mustatil adalah bulatan lonjong (۠) yang berada diatas huruf alif dan alif sambung (ا۠), yang menunjukkan bahwa huruf tersebut dibaca panjang pada waktu berhenti dan dibaca pendek ketika disambung.

	kalimat	Cara membaca	
		disambung	berhenti
Arab	اَنَا۠عَابِدٌ	اَنَ عَابِدٌ	اَنَا
Latin		ana `ābidun	anā

10.4. Saktah (سكتة)

Saktah adalah berhenti sesaat tanpa bernafas selama dua ketukkan dengan niat melanjutkan bacaan. Saktah terdapat pada surat Al Kahfi ayat 1, Yā Sīn ayat 52, Al Qiyāmah ayat 27 dan Al Muthaffifīn ayat 14.

10.5. Imālah (امالة)

Imālah yaitu bacaan yang condong atau miring dari harkat fathah (a) ke harkat kasrah (i) sehingga berbunyi “e” lemah.

Dalam tulisan Arab : مَجْرٖىهَا (امالة)

Cara membaca tulisan Arab : مَجْرِيْهَا

Ditulis dan dibaca dalam tulisan latin : majrēhā

10.6. Isymām (اشمام)

Isymām yaitu memoncongkan mulut tanpa suara setelah mematikan huruf, seolah-olah memberi isyarat adanya dhammah (u).

Dalam tulisan Arab : لَاتَأْمَنَّا
اشمام

Cara membaca tulisan Arab : لَاتَأْمَـُنَّا

Ditulis dan dibaca dalam tulisan latin : lā ta`maunnā

10.7. Tashīl (تسهيل)

Arti Tashīl secara bahasa "memberi kemudahan atau keringanan", sedangkan dalam istilah qiraah (*pembacaan ayat-ayat Al Qurān*), Tashīl diartikan membaca hamzah kedua (dari dua hamzah yang beriringan) dengan suara ringan (mengeluarkan bunyi antara alif - ا dan h - ﮬ).

Dalam tulisan Arab : ءَأَعْجَمِيٌّ = ءَاَعْجَمِيٌّ
تسهيل

Cara membaca tulisan Arab : ءَهَعْجَمِيٌّ

Ditulis dan dibaca dalam tulisan latin : a-ha`jamiyyun

10.8. Naql (نقل)

Secara bahasa naql berarti memindah; menggeser. Adapun secara istilah naql berarti memindahkan harkat dari huruf yang hidup kepada huruf yang mati atau memindahkan harkat (kasrah)-nya hamzah ke huruf (sukun)-nya lam sebelumnya.

(perhatikan huruf lam - ل dan alif - ا yang diputar 330˚ (لا) dalam contoh di bawah ini)

Dalam tulisan Arab :

بِئْسَ الِاسْمُ = بِئْسَ الِاسْمُ = بِئْسَ الْاِسْمُ = بِئْسَ الْإِسْمُ

Cara membaca tulisan Arab : بِئْسَ الِسْمُ

Ditulis dan dibaca dalam tulisan latin : bi`salismu

10.9. Ayat-ayat Sajdah

Ayat sajdah adalah ayat yang didalamnya terdapat perintah sujud dari Alloh Yang Maha Segalanya. Maka apabila mendengar atau membaca ayat sajdah baik di dalam salat maupun diluar salat, disunahkan untuk bersujud terlebih dahulu.

Tanda ayat sajdah : ۩

Adapun Doa Sujud Tilawah sebagai berikut :

اَللّٰهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ اٰمَنْتُ وَلَكَ اَسْلَمْتُ
سَجَدَ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ
وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ فَتَبَارَكَ اللهُ اَحْسَنُ الْخَالِقِيْنَ

Allāhumma laka sajadtu wabika āmantu walaka aslamtu
Sajada wajhiya lilladzī khalaqahu washawwarahu wasyaqqa sam`ahu
Wabasharahu biĥaulihi waquwwatihi fatabarakallāhu aĥsanul khāliqīna

"Ya Alloh, aku bersujud, beriman, serta menyerahkan diri kepada-Mu. Wajahku bersujud kepada Alloh, yaitu Zat yang menciptakan, yang membuka pendengaran dan penglihatannya dengan daya dan kekuatan-Nya. Maha Suci Alloh, Zat Pencipta yang terbaik." (Hadis Riwayat Bukhari, Muslim, An-Nasa-i, Abu Dawud, dan Hakim)

10.10. Hizb (الحزب)

Al Qurān terdiri dari 60 hizb.
Hizb memudahkan dalam menghafal ayat-ayat Al Qurān.
Hizb artinya kelompok.

Tanda Hizb : ۞

10.11. Juz (الجزء)

Al Qurān dibagi menjadi 30 juz yang berdekatan agar mudah dibaca dalam satu bulan. Setiap juz dibagi menjadi dua Hizb.

Demikianlah sekelumit petunjuk untuk membaca Al Qurān dalam huruf latin pada buku ini. Turutilah petunjuk itu dengan baik, insyā̄-allāh (artinya : jika Alloh Yang Maha Segalanya menghendaki) Anda akan dapat membaca Al Qurān. (**<u>Kalau sudah memahami bacaan latin dalam buku ini, selanjutnya disarankan untuk mendengarkan bacaan qari dalam CD bersama buku ini agar lebih fasih dan tepat lagi dalam membaca Al Qurān</u>**).